

BAB III

BIOGRAFI

A. M. Quraish Shihab

1. Biografi M. Quraish Shihab

Quraish Shihab adalah seorang mufassir terkenal. M. Quraish Shihab adalah seseorang yang sangat berpengaruh juga terkenal karena keahliannya dibidang studi al-Qur'an. Menjejakkan kaki didunia pada 16 Februari 1944 di Kabupaten Sindenreng Rappang (juga disebut Sindrap) tepatnya Sulawesi Selatan. Nama lengkap Muhammad Quraish Shihab. Keluarganya sangat religius, sederhana, dan terpelajar. KH. Abdurrahman Shihab, seorang tokoh agama yang sangat dihormati, salah satu putranya Bernama Quraish Shihab sebagai anak keempatnya.¹ Masyarakat Sulawesi Selatan menganggap ayahnya sebagai salah satu guru yang bijak. Usahanya untuk membangun dua sekolah menengah di Ujungpadang menunjukkan kontribusinya kepada pendidikan. Antara lain Universitas Muslim Indonesia (UMI) dari 1959 hingga 1965 dan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Alauddin Ujungpadang dari 1972 hingga 1977.² Ibunya Bernama Asma

Sebagai putra seorang guru besar agama, Quraish Shihab tumbuh dengan didikan al-Qur'an sejak kecilnya. Dibesarkan dengan lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai al-Qur'an dan sunah Nabi, yang termotivasi oleh sahabat kecintaannya terhadap bidang al-Qur'an, tafsir berawal dari seorang ayah yang

¹ Muh Sakti Garwan, *3 Terminologi Pemimpin Menurut M. Quraish Shihab* (GUEPEDIA, n.d.).

² Ali Sibramalisi, *Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab* (Nuansa Cendekia, 2024).

mengundang anaknya untuk bergabung dengan saudara-saudaranya dan bercengkrama bersama, sambil memberikan pelajaran serta petuah-petuah terhadap anak-anaknyakeberhasilan M. Quraish Shihab tidak dapat di sangkal dari seorang ayah yang menjadi motivasi sekaligus penyemangat untuk melangkah kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Keluarganya sangat berpengaruh dalam karir-karirnya berkat dukungan dan motivasi dari keluarganya.¹

Dalam menjalani kehidupan berumah tangga M. Quraish Shihab didampingi oleh seorang permaisuri bernama Fatmawati. Wanita dengan kesetiaannya yang tulus dan kasih sayang dalam mendampingi setiap langkahnya. Perahu kehidupan keluarga yang menjadi tumpuan hidupnya. M. Quraish Shihab memiliki lima anak: Ahmad, Nabla, Nasyawa, Najeela, dan Najwa.²

Rihlah Pendidikan yang ditempuh semenjak kecilnya telah belajar sekolah dasar (SD) tepatnya Kota Ujungpadang, Makasar. Ayahnya, Habib Abdurrahman Shihab, mengajarkannya tafsir. Beliau kemudian menyelesaikan Lembaga sekolah lanjutan di Malang pelajar agama di Pesantren Darul Hadis al-Fiqhiyah.³ Karena ketekunan yang dimilikinya dalam menuntut ilmu serta

¹ Muhammad Maulana et al., *Kajian Al-Qur`An Dan Tafsir Di Indonesia*, 2022, hal. 22.

² Afrizal Nur, "M. Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir," *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 1 (2012): hal. 22.

³ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no.1(June 19, 2014): hal. 115
<https://doi.org/10.24239/jsi.Vol11.Iss1.343>.

kemampuan Bahasa Arabnya menjadikan M. Quraish Shihab dan adeknya Alwi shihab di sekolahkan di Al-Azhar. Saat Quraish Shihab dikirim pada usia 14 Tahun yakni pada tahun ke 1958. M. Quraish Shihab diterima pada tingkatan II Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar.

Kemudian meneruskan pendidikannya pada bidang tafsir hadis fakultas Ushuluddin. Akan tetapi belum ada keberuntungan untuk diterima karena syarat-syarat yang ditetapkan belum terpenuhi. Walaupun belum diterima M. Quraish Shihab rela mengulang satu tahun lagi demi jurusan yang diinginkan dan agar harapannya masuk jurusan tafsir hadis terwujudkan. Setelah masuk jurusan tafsir hadis, M. Quraish Shihab dapat memperoleh gelar Lc

Setelah menyelesaikan pendidikannya S1, beliau memutuskan untuk memperdalam kajian di bidang yang sama pada tingkat pascasarjana di Universitas al-Azhar dengan jurusan yang sama. Pada tahun 1969 berhasil menyelesaikan studi S2 yang ditandai dengan pangkatnya sebagai *Master of Arts* (MA) dalam studi tafsir Al-Qur'an dan ilmu tafsir tesisnya yang berjudul *al-I'jaz at-Tasry'I al-Qur'an al-Karim*.⁴

Selanjutnya Kembali ke Ujungpadang (Makassar) untuk Pendidikan Masternya. Atas saran dari ayahnya yang menjabat sebagai rektor, agar dapat memberikan kontribusi pada kemajuan Pendidikan IAIN Alauddin. M. Quraish Shihab mengikuti jejak ayahnya mendapatkan jabatan sebagai wakil rektor bagian akademik dan kemahasiswaan di IAIN Alauddin pada 1972 sampai 1980,

⁴ Suheri Mukti, *Pendidikan moral kebangsaan dalam tafsir Al-Mishbah* (Publica Indonesia Utama, n.d.), hal. 94-96.

serta Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah VII Indonesia. bagian Timur. Ditengah-tengah kesibukannya, M. Quraish Shihab masih melakukan beberapa penelitian dan penulisannya.⁵

Selanjutnya, kembali mengambil pendidikan S3 di Universitas Al-Azhar pada 1980. Untuk menempuh program Doctoral nya. Dengan memakan waktu selama 2 tahun beliau mampu menyelesaikan pendidikan doktornya bertepatan pada 1982, dalam lingkup studi al-Qur'an. Beliau menerima pangkat doktornya berkat pencapaian akademik yang sangat baik. Yudisiumnya menerima pujian tertinggi Cumlaude dengan penghargaan paling bergengsi. Tokoh utama di Asia Tenggara yang mendapatkan pangkat dokter studi ilmu al-Qur'an dari Universitas al-Azhar pada saat itu. ☆

Setelah selesai mengambil gelar doktor di Al-Azhar. Pada tahun 1984, M. Quraish Shihab kembali ke Indonesia. Saat M. Quraish Shihab tiba di Indonesia, dia ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Pasca Sarjana sebelum akhirnya menjabat sebagai rektor di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari tahun 1992 hingga 1998. Sebelum ini, dia juga dianggap sebagai pembantu rektor bidang akademika dan kemahasiswaan di IAIN Alauddin Makassar dari 1974 sampai 1998.⁶

M. Quraish Shihab sejak dahulu sudahtelah ditugaskan untuk menduduki berbagai jabatan di luar kampus dan berpartisipasi dalam berbagai media

⁵ Ali Geno Berutu, "Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab" (Osf, December 15, 2019), hal. 4, <https://doi.org/10.31219/osf.io/9vx5y>.

⁶ Muhammad Iqbal, "Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab," *Tsaqafah* 6, no. 2 (2010): hal. 250.

berdakwahnya. Antara lain, dia menjabat sebagai ketua MUI dari 1982 hingga 1998, anggota Lajnah pentashil al-Qur'an Dapertemen Agama dari 1989 hingga saat ini menjadi bagian Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional dari 1988 hingga 1996, bagian MPR RI dari 1994 hingga 1998, Direktur Pengkaderan Ulama MUI dari 1994 hingga 1997, anggota Dewan Syariah Bank Muamalah Indonesia dari 1992 hingga 1999 dan direktur Pusat Studi Qur'an (PSQ) Jakarta. Profesor Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada masa pemerintahan Soeharto menempati posisi menteri Agama Indonesia dan utusan Indonesia untuk pemerintah Mesir.⁷ Jibuti dan Somalia selama pemerintahan BJ Habibie Bintang Maha Putra juga diberikan kepadanya. M. Quraish Shihab juga ditunjuk sebagai pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

2. Guru-Guru

Quraish Shihab mengawali pembelajarannya sebagai santri di pesantren Dar Al-Hadist Malang bersama ayahnya, Prof. KH. Abdurrahman Shihab. Dia juga belajar di Mesir dengan Guru Habib Abdul Qadir bin Ahmad Bilfaqih dan Syekh Abdul Halim Mahmud. Dosen dari Fakultas Ushuluddin Al-Azhar⁸

⁷ Luqman Hakim, "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 1, no. 1 (August 18, 2023): hal. 7, <https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.101>.

⁸ 3 *Terminologi Pemimpin Menurut M. Quraish Shihab*, hal, 63.

3. Karya-karya

Karir Quraish Shihab sebagai cendekiawan juga tokoh tafsir luar biasa cemerlang, mampu menghasilkan banyak karya ilmiah yang menjadi rujukan kalangan ulama dan akademis. Diantara banyaknya kesibukan dan jabatan M. Quraish Shihab tidak membuat dirinya untuk berhenti menulis, M. Quraish Shihab selalu menyempatkan untuk menulis di sela-sela kesibukannya baik eksternal ataupun internal negeri. Seorang penulis yang produktif yang menulis banyak artikel ilmiah dan buku.

Meskipun Quraish Shihab memiliki kesibukan dengan aktivitas akademika dan non akademika akan tetapi beliau menyempatkan untuk melanjutkan tulisan dan penelitiannya. Diantara karya-karyanya sebagai berikut *Tafsir al-Qur'an al-Karim, Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Pustaka, Hidayah, 1997), *Rasionalitas al-Qur'an: Studi Kritis Atas Tafsir al-Manar* (Lentera Hati, 2005), *al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an* (Lentera Hati, 2002), *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas berbagai masalah Umat* (Mizan, 1996), *Tafsir Al-Misbah* (Lentera Hati, 2000), *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW* (Lentera Hati, 2011), *Perempuan dari Cinta hingga Sek: Dari Nikah Mut'an hingga Nikah Sunnah, dari Bias Lama hingga Bias Baru* (Lentera Hati, 2004), *Pengantin al-Qur'an* (Lentera Hati, 2007), *Filsafat Hukum Islam* (Departemen Agama, 1987), *Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surah Al-Fatihah* (Untagma, 1988), dan *Membumikan al-Qur'an Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. (Mizan, 1994), Mereka termasuk, antara lain, "Untaian Permata

Buat Anakku: Pesan al-Qur'an untuk Menpelai" (Al-Bayan, 1995 Jakarta), *"Hidangan Ilahi: Ayat-Ayat Tahlili, Meyingkap Tabir Ilahi, Asma' al-Husna Dalam Perspektif al-Qur'an"* (Lentera Hati, 1998), *"Yang Tersembunyi: Ji, Malaikat, Iblis, Setan"* (Lentera Hati, 1999), "juga beberapa buku yang ditulisnya seperti *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah, Pandangan Ulama dan Cendikiawan Masa Lalu* (Lentera Hati, 2004), *Haji Bersama M. Quraish Shihab: Panduan Praktis Untuk Menuju Haji Mabruur* (Lentera Hati, 2012), *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdhah* (Bandung: Mizan, 1999), *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah dan Muamalah* (Bandung: Mizan, 1999), *Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab* (Jakarta: Penerbit Republika, September 2000), Mereka termasuk *Panduan Shalat Bersama Quraish Shihab* (Republika, September 2000), *Kumpulan Tanya Jawab Bersama Quraish Shihab* (Jakarta: Penerbit Republika, September 2003), *Dia Dimana-Mana: "Tangan di Balik Setiap Fenomena"* (Lentera Hati, 2004), *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT. Kaidah Tafsir*. (Lentera Hati, 2013), dan *Secercah Cahaya Ilahi*. (Mizan, 2000).⁹

Banyak karya lain yang sangat menarik dan unik untuk dipelajari. Banyak kalangan masyarakat tertarik mempelajari tafsir al-Misbah. Menggunakan Bahasa Indonesia dalam penulisannya sehingga mudah dipahami dan mengubah kehidupan sosial masyarakat.

⁹ Ahmad Deni Rustandi, *TAFSIR TOLERANSI DALAM GERAKAN ISLAM DI INDONESIA Analisis Teoritis Tafsir Al Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Analisis Praktis Gerakan Islam di Tasikmalaya* (zakimu.com, 2022), hal 132-135.

B. Tafsir Al-Misbah

Al-Misbah karya besar dan signifikan dari seorang mufassir Indonesia bernama M. Quraish Shihab, diawali sejak 18 Juni 1999 yang bertepatan pada hari jum'at. Ditulis secara bertahap dan diterbitkan secara berkala oleh Lentera Hati. Sekarang telah selesai ditulis dan diterbitkan dari juz satu hingga juz tiga puluh, dan terdiri dari lima belas volume.¹⁰

1. Profil Tafsir Al-Misbah

Motivasi utama Quraish Shihab dalam menulis tafsir al-Misbah yaitu menjadikan karya tafsir Al-Qur'an sebagai standar untuk komunitas masyarakat karena banyaknya umat Islam yang mulai meninggalkan dalam menggali serta menangkap isi Al-Qur'an.¹¹ Dijelaskan dalam buku Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia disebutkan bahwa ada beberapa peristiwa dalam kehidupan M. Quraish Shihab yang melatarbelakangi penulisan kitab Tafsir Al-Misbah. Penulisannya sangat terkait dengan kehidupannya sejak dia masih kecil, ketika ayahnya mengajarkannya membaca al-Qur'an serta menafsirkannya penuh keseriusan. Juga dorongan oleh pengalamannya mengajar tafsir di perguruan tinggi dengan mengacu kepada *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Selanjutnya faktor pendorong menulis kitab Tafsir Al-Misbah adalah realitas masyarakat Muslim yang mengagumi al-Qur'an, tetapi sebagiannya

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Lentera Hati, n.d.), hal. 310.

¹¹ Muhammad Khoirul Anwar, *Khazanah Mufasir Nusantara* (Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir, 2020), hal. 140.

terhenti dengan pembacaannya. seolah-olah penurunan Kitab Suci hanya sebagai bahan bacaan, seperti yang disebutkan QS. al-Alaq dengan redaksi ayat “*Iqra bismi rabbika*” kebanyakan orang memaknai *iqra* dengan bacalah akan tetapi tidak hanya seperti itu saja, melainkan mengandung arti untuk menjadi teliti atau dalam. karena manusia akan menemukan kebahagiaan melalui penelitian dan pendalaman. M. Quraish Shihab juga menekankan bahwa dalam pembacaan ayat Allah harus dilengkapi oleh pemahaman, penghayatan, dan menyadari keagungannya. Mewajibkan dikerjakan bersamaan antara tadabbur, tadzakkur al-Qur'an.

Motif lain menjadikan M. Quraish Shihab menuliskan sebagaimana yang dijelaskan oleh Abidin¹² menjelaskan bahwa Quraish Shihab menulisnya karena dorongan dalam hatinya yang merasa tanggung jawab moral intelektual muslim bertugas untuk meyuguhkan suatu hidangan al-Qur'an yang dapat dinikmati oleh semua kalangan sesuai dengan harapan.

Tujuan Penulisan yaitu mengemukakan tujuan utama penulisan Al-Misbah yaitu untuk memfasilitasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta penghayatan tentang Agama yang lurus, yang berfungsi sebagai penerang untuk hamba Allah disaat berhadapan dan menyelesaikan masalah dan kesulitan. Kitabullah berfungsi untuk sumber panduan, penerang, pelita,

¹² Ahmad Zainal Abidin and Thoriqul Aziz, *Khazanah Tafsir Nusantara: Para Tokoh dan Karya-karyanya* (IRCISOD, 2023), hal 56.

dan pengganggu untuk umat dalam menghadapi serta mengatasi berbagai masalah dan kesulitan hidup.¹³

Nama lengkap tafsir Tafsir Al-Misbah adalah ulasan tentang Kesan dan kesesuaian al-Qur'an. Namun, sejumlah besar lebih suka menyebutnya secara ringkas, "tafsir Al-Misbah". Kata "Misbah" asal katanya dari Bahasa Arab berarti "penerang", "lampu", bahkan "pelita." Walaupun seperti itu hingga saat sekarang tidak ada yang memberikan penjelasan khusus tentang pengambilan nama kitab tafsir Al-Misbah. Disebabkan penyusun tidak memberikan penjelasan mengenai pengambilan namanya tersebut. Quraish Shihab mengambil kata Al-Misbah sesuai dengan tujuan menulisnya yaitu sebagai penerang pelita¹⁴ atau cahaya untuk islam menginterpretasi aspek kehidupan. Apabila dinyalakan terus menerus mengisyaratkan terjaganya kelanggengan dan kesinambungan pembaharuan ajaran-ajrannya.

Tahlili adalah salah satu metode dalam penafsiran para ahli tafsir. Termasuk dalam tafsir Al-Misbah yang merupakan metode umum dalam tartib Mushafi, yaitu metode penafsiran yang berusaha memaparkan setiap aspek dari ayat-ayat yang ditafsirkan sesuai dengan sesuatu yang dibaca dalam Kitabullah. Tahlili adalah metode tafsir mencakup seluruh aspeknya, dengan menekankan pada penguraian struktur ayat dan hubungan antar bagian. Metode ini digunakan oleh Quraish Shihab agar petunjuk

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Sekapur Sirih* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

¹⁴ Hamdani Anwa, *Telaah Kritis Terhadap Tafsir Al-Misbah, Mimbar Agama Dan Budaya* (t.k: Pebruari, 2002), hal, 178.

Kitabullah menawarkan petunjuk yang bisa dijelaskan diterima dengan mudah. Selain itu, Quraish Shihab mengusahakan untuk memfokuskan pembahasan setiap surah pada pesan utama pokok bahasan.

Tafsir al-Misbah mengikuti ciri khas menonjol, yaitu kesusastraan kebudayaan (*al-Adabi al-Ijtima'i*). ciri khas tafsirnya berfokus uraiannya mengenai unsur-unsur keindahan Bahasanya (*balaghah*) yang tinggi menjadi bukti keajaiban kitab suci Islam. Corak *al-adabi al-ijtima'i* adalah corak penafsiran yang menekankan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an pada segi ketelitian atau redaksinya. berusaha untuk menjelaskan apa arti dan tujuan Al-Qur'an. Merujuk ke al-Qur'an untuk menjelaskan kiasan mutlak dengan susunan lughawiyah jelas yang menekankan tujuan diturunkannya ayat, dan mengoreksinya dalam kehidupan masyarakat

2. Sumber Penafsiran

Kalam Allah, Sunah, dan pendapat sahabat adalah referensi utama dalam tafsir Al-Misbah.¹⁵ kemudian, rujukan yang diambil untuk memperkuat karyanya yaitu referensi ahli tafsir Ibrahim Ibn 'Umar al-Biqai wafat 885 H/1480 M; karya tafsir dari Sayyid Muhammad Thantawi, Syaikh Mutawalli asy-Sya'rawi, Sayyid Quthub, Muhammad Thahir Ibn Asyur, dan Sayyid Muhammad Husein Thabatthaba'I.¹⁶

¹⁵ Afrizal Nur, "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir," no. 1 (2012): hal 24-29.

¹⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Sekapur Sirih*, hal, xiv-xvii.

Selanjutnya ada beberapa rujukan dari ilmuwan dan filsuf Orientasi Barat saat menerangkan tafsiran ayat diantaranya seorang filosof Jerman yang bernama Schopenhauer referensi ini ditemukan Ketika Quraish Shihab menjelaskan surah al-Zumar ayat 42¹⁷. Selanjutnya pakar fisika dari Prancis Alexis Carrel referensi ini ditemukan saat menjelaskan surah al-Ghafir ayat 64¹⁸. Dan saintis Belanda J. Ingenhousz pengambilan rujukan ini didapati dalam menafsirkan surah Yasin ayat 80¹⁹

3. Sistematika Penafsiran

M. Quraish Shihab membuat tafsirnya dengan mengikuti urutan mushaf Ustmani, mulai pembukaan awal surah al-Fatihah hingga surah susunan terakhir surat an-Nas. Pembicaraan diawali dengan mencantumkan pesan pada ayat yang akan ditafsirkannya. Dalam penjelasan tersebut termasuk

- a. Quraish Shihab mengawali pembahasan tiap-tiap surat dengan penjelasan mengenai tempat turunnya surah, nama surat, jumlah ayat, penjelasan tentang dinamainya suatu surat, juga tentang nama-nama surat yang terkadang berbeda dengan pemahaman yang umum diketahui misalnya surat al-Lahab yang disebut sebagai surat *'Tabbat*

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal, 508.

¹⁸ Shihab, hal, 515.

¹⁹ Shihab, hal 199.

- b. Penafsiran yang mengikuti urutan ayat dan surat sesuai dengan *mushaf Ustmani*, Quraish Shihab membuat kelompok ayat pada setiap surat dari Al-Fatihah hingga an-Nas.
- c. Mufassir Quraish Shihab menuliskan ayat sesuai dengan mushaf dengan pengelompokan ayat. Menyajikan terjemahan terlebih dahulu sebelum masuk penafsiran.
- d. Menyiapkan pokok bahasan utama dalam Kitabullah memperlihatkan bahwa bahwa ayat-ayat setiap surah sesuai dengan temanya
- e. Selanjutnya, memperjelas makna yang terkandung dalam satu ayat, ide atau gagasan dalam kalimat, asbabun nuzul, munasabah serta korelasi antara surat dengan suratnya.
- f. Selanjutnya, berbicara tentang pendapat pakar tafsir tentang penggunaan kata-kata yang menyimpan makna tersembunyi yang tidak bisa diungkapkan hanya dengan kata-kata
- g. Dan yang terakhir menampilkan interpretasi atau implikasi tertentu dari ayat-ayat tertentu.
- h. Tafsir al-Misbah memiliki karakteristik unik karena menggabungkan dua pendekatan utama dalam menafsirkan al-Qur'an. Pertama, tafsir ini mengacu pada Riwayat-riwayat yang terkait dengan ayat al-Qur'an, hadis dan pendapat sahabat. Kedua tafsir ini juga menggunakan penalaran akal untuk menganalisis dan memahami makna yang lebih dalam dari ayatnya.²⁰

²⁰ M. Quraish Shihab, "Sekapur Sirih" Tafsir Al-Misbah ... hal. xiv-xvii

4. Pandangan Ulama Terhadap kitab tafsir Al-Misbah

Penafsiran seluruh mufassir pasti mempunyai kelebihan juga ada kekurangan, baik dari metode, sistematika, Bahasa dan lainnya karena tidak ada yang mampu menampilkan pesan Allah secara lengkap dan sempurna. Diantara keunggulannya²¹ adalah:

- a. Terjemahan al-Qur'an ke dalam Bahasa Indonesia untuk membuat pembaca asing lebih mudah memaknai kitab suci sebagai petunjuk dan panduan semua orang. Memberikan dimensi baru yang unik untuk memperkaya pemahaman dan penghayatan rahasia-rahasia yang ada di dalam kitabullah.
- b. Langkah-langkah dalam penafsiran dapat dipahami dan sangat penting untuk dibaca oleh semua orang, tidak hanya mereka yang berpendidikan Islam.
- c. Mengungkapkan munasabah antara baris dan baris, untuk mengungkap keserasiannya
- d. M. Quraish Shihab menggunakan pendekatan tafsir integrative, dimana beliau tidak hanya melihat makna literal ayat, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial, budaya dan sejarah. Hal tersebut membuat tafsirannya menjadi sangat relevan dengan kehidupan modern

²¹ Rian Ardiansyah, "Konsep Akal Dalam Tafsir Al-Misbah" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal. 50, <http://repository.radenintan.ac.id/4372/>.

- e. Menjelaskan tujuan utama dalam setiap surah yang menjadikan pembaca lebih mudah dalam memahami tafsirnya.

Quraish Shihab dalam menafsirkan tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, karena sifat salah dan lupa memang ada dalam diri manusia, akan tetapi bukan berarti tidak bisa memperbaiki kesalahan. Adapun kekurangan kitab tafsir Al-Misbah sebagai berikut;

- a. Fakta bahwa penulisannya menggunakan Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa buku tersebut bersifat lokal dan berfokus pada memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, sehingga orang yang tidak berasal dari Indonesia akan kesulitan memahaminya.
- b. Sering mengulangi munasabah ayat dengan ayat lainnya yang mengakibatkan terjadinya penafsiran berulang-ulang yang sudah pernah dijelaskan dijelaskan Kembali.
- c. Kurang memberikan informasi tentang halaman dan nomor volume buku yang dinukil. Akibatnya, sangat sulit bagi pembaca untuk mendapatkan penjelasan lengkap dari sumber aslinya.
- d. Dianggap tidak adil dalam menerangkan al-Qur'an disebabkan M. Quraish Shihab kadang-kadang menghindari menyebutkan perawi dalam kisahnya saat menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, karena ada ayat yang dijelaskan secara keseluruhan dan ada yang hanya dijelaskan sebagian.

- e. Terkadang menerangkan maksud al-Quran Quraish Shihab tidak menyebutkan perawinya dalam kisah maupun Riwayat yang ditulisnya sehingga pembaca kesusahan dalam mencarinya.

